

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era Industri 4.0 ini sudah dipastikan bahwa adanya perkembangan yang sangat pesat di bidang teknologi, khususnya di sektor bisnis salon yang pelanggannya di dominasi oleh para wanita karier, pelajar, mahasiswa maupun ibu rumah tangga yang tinggal dan beraktifitas, ditunjang dengan perekonomian yang mapan, mereka membutuhkan tempat untuk bersosialisasi dan bersantai disamping dari rutinitas padat mereka sehari-hari, bersantai dan melakukan perawatan bagi diri sendiri adalah salah satu hal yang menjadi prioritas mereka. Terlebih banyaknya pesaing dalam bisnis salon yang sudah berkembang sangat pesat baik di daerah pedesaan atau perkotaan maka dari itu para pengusaha harus memulai memanfaatkan teknologi. Dengan adanya salon yang mempunyai fasilitas yang mampu membuat pelanggan merasa nyaman dan santai dalam melakukan perawatan rutin maupun berkala serta dapat menanamkan loyalitas dibenak pelanggan agar kembali ke salon ini.

Salon Muslimah DPM (Dwi Puspita Marwan) merupakan sebuah badan usaha yang bergerak di bidang jasa pelayanan kecantikan yang didirikan oleh Dwi Puspita Marwan dan berlokasi di Jl. Kemas RT.3B RW 03 Tegalrejo Tanjung Enim, Palembang, Sumatera Selatan dan berdiri pada tanggal 2 Februari 2020 dan memiliki 6 Pegawai dan 1 Admin. Salon Kecantikan Muslimah DPM menawarkan beberapa macam perawatan untuk rambut, wajah, dan badan. Perawatan yang banyak diminati oleh para pelanggan di salon ini yaitu *creambath*, *facial* wajah dan lulur / *scrub*. Variasi dari jenis perawatan yang ada di Salon Muslimah DPM sangatlah beragam dan juga perawatan yang ada di Salon Muslimah ini juga ada yang sudah dipaketkan mulai dari Paket SPA, Paket Perawatan Rambut, Wajah dan Badan (*creambath*, *Facial Natural*, *Body Massage*) dan masih banyak perawatan yang lainnya. Produk yang dipakai untuk melakukan perawatan di Salon Muslimah DPM juga sudah dipastikan

produk yang halal, BPOM, dan salon ini mengutamakan memakai produk – produk yang berbahan dasar rempah. Seiring pandemi covid-19 yang belum usai Salon Muslimah DPM juga dapat melakukan *home treatment* yang dimana pelanggan dapat memanjakan diri mereka tanpa harus pergi ke salon tetapi pelanggan harus melakukan *booking* minimal h-1 sebelum melakukan *home treatment*.

Proses pencatatan pendapatan jasa salon, modal dan proses pencatatan *booking* jadwal perawatan pada Salon Muslimah ini masih dilakukan secara manual yang dapat mempersulit pegawai atau pemilik dalam merekap data dalam pembuatan laporan. Setelah menganalisa masalah tersebut, maka akan dibuat sebuah sistem informasi yang dapat mencatat layanan jasa yang dilakukan oleh pelanggan yaitu pencatatan pendapatan salon, pencatatan *booking* jadwal, pencatatan modal, pencatatan laporan arus kas, pencatatan laporan perubahan modal dan laporan akuntansi yang saling berhubungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana membuat pencatatan pendapatan salon Muslimah DPM ?
- b. Bagaimana membuat pencatatan modal pada salon Muslimah DPM ?
- c. Bagaimana membuat pencatatan transaksi akuntansi untuk menghasilkan jurnal umum dan buku besar ?
- d. Bagaimana membuat pencatatan *booking* pelanggan ?
- e. Bagaimana membuat pencatatan laporan arus kas dan pencatatan laporan perubahan modal ?

1.3 Tujuan

Berdasar pada rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan dari pembuatan proyek akhir ini adalah menghasilkan aplikasi yang dapat.

- a. Menghasilkan aplikasi berbasis web yang dapat mengelola pencatatan pendapatan Salon Muslimah DPM
- b. Menghasilkan aplikasi berbasis web yang dapat mengelola pencatatan modal.

- c. Menghasilkan aplikasi berbasis web yang dapat membuat aplikasi yang dapat menghasilkan jurnal umum dan buku besar.
- d. Menghasilkan aplikasi berbasis web yang dapat mengelola pencatatan *booking* data pelanggan.
- e. Menghasilkan aplikasi berbasis web yang dapat mengelola laporan arus kas dan laporan perubahan modal

1.4 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup dalam pembahasan proyek akhir ini, perlu adanya batasan-batasan masalah yang diuraikan, sebagai berikut.

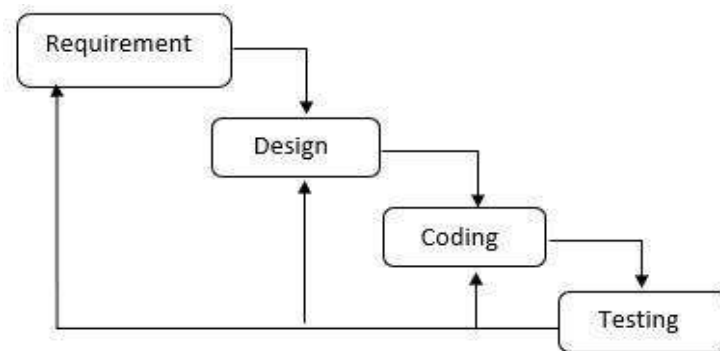
- a. Catatan akuntansi yang dihasilkan yaitu jurnal, buku besar, laporan arus kas, laporan perubahan modal.
- b. Aplikasi ini akan dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan media penyimpanan data menggunakan MySQL.
- c. Dalam proyek akhir ini menggunakan *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan model *Waterfall*.
- d. Sistem pembayaran hanya tunai.
- e. Tidak membuat validasi *email* ataupun no.telp
- f. Untuk proses pengeluaran dan data pengeluaran kas diperoleh dari nota.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan dalam pengerjaan proyek akhir ini ialah menggunakan *Software Development Life Cycle* (SDLC) dengan menggunakan metode *prototype* sebagai model pengembangannya. *Software Development Life Cycle* (SDLC) merupakan metodologi umum yang digunakan dalam pengembangan sistem yang di mana nantinya akan menandai kemajuan usaha analisis dan desainnya [1].

Pengertian Metode *Waterfall* – Metode air terjun auat yang sering disebut siklus hidup klasik (*classic life cycle*), dimana hal ini menggambarkan pendekatan yang sistematis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak, dimulai dengan spesifikasi kebutuhan pengguna lalu berlanjut melalui tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), permodelan (*modelling*), konstruksi (*construction*), serta penyerahan sistem ke para pelanggan/pengguna (*deployment*), yang diakhiri dengan

dukungan pada perangkat lunak lengkap yang dihasilkan (Pressman,2012) [2]. langkah-langkah yang terdapat pada model *Waterfall* yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 - 1 Model *Waterfall*

Dalam pengembangan metode *Waterfall* memiliki beberapa tahapan yang berurut yaitu : *Requirement* (Analisis Kebutuhan), *System Design* (Desain Sistem), *Coding* (Pengkodean) & *Testing* (Pengujian) [2]. Tahapan – tahapan dari metode *waterfall* adalah sebagai berikut:

a. *Requirement Analisis*

Pada tahap ini pengembang harus mengetahui seluruh informasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. Informasi ini biasanya dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi atau survey langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.

b. *System Design*

Spesifikasi kebutuhan dari tahap sebelumnya akan dipelajari dalam fase ini dan desain sistem disiapkan. Desain Sistem membantu dalam menentukan perangkat keras (*hardware*) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.

